
**PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI AKIDAH AKHLAK
HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU MEREKA SEHARI-HARI****Oriza Aditya**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat, Indonesia

E-mail: orizaaditia@gmail.com

Diterima:**Direvisi:****Disetujui:****Abstrak**

Dalam pendidikan Islam, akidah yang kuat dan akhlak yang baik merupakan tujuan utama yang harus dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemahaman siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwangi terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku mereka sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode deskriptif. Jenis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan tes serta memberikan angket kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku siswa sehari-hari ditunjukkan oleh koefisien korelasinya pada kualifikasi sedang dengan skor 0,50 (interval 0,40 – 0,60), hipotesisnya diterima berdasarkan t_{hitung} sebesar 3,56 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024, artinya semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak, semakin baik pula perilaku siswa sehari-hari, pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak memiliki pengaruh sebesar 13% terhadap perilaku siswa sehari-hari.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Perilaku siswa, Pemahaman siswa

Abstract

In Islamic education, strong beliefs and good morals are the main objectives that must be achieved. The purpose of this study is to find out the relationship of students' understanding of Islamic Boarding School 96 Banyuwangi to the material of moral beliefs with their daily behavior. The research methods used include descriptive methods. The type of data used qualitative and quantitative data. Data collection techniques used by conducting tests and giving questionnaires to respondents. The results showed the relationship of students' understanding of moral material with the behavior of everyday students is demonstrated by their correlation coefficient on moderate qualifications with a score of 0.50 (intervals 0.40 – 0.60) the hypothesis is accepted based on t_{hitung} of 3.56 while the t_{tabel} of 2,024, meaning that the higher the student's understanding of the material of moral beliefs, the better the behavior of students on a daily basis, the understanding of students to the material of moral beliefs has an influence of 13% on the behavior of students on a daily basis.

Keywords: Akhlak Beliefs, Student Behavior, Student Understanding

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia dapat tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang *mukmin*, *muslim*, *muhsin* dan *muttaqin* melalui proses tahap demi tahap. Menurut (Elihami & Syahid, 2018) pendidikan ialah proses mengembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Menurut Dalyono (2012) pendidikan dalam arti luas dan representatif dapat diartikan seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku manusia juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manusia dengan proses pendidikan akan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seperti potensi berilmu, potensi untuk berkembang dan potensi untuk membentuk dirinya. Dalam pendidikan manusia membutuhkan orang lain sebagai pembimbing, motivasi dan arahan, sehingga potensi ini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut (Pane & Dasopang, 2017) belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan. Proses belajar menjadi satu sistem dalam perubahan tingkah lakunya. Perubahan yang didapat dari belajar berupa kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor. Salah satu aspek kemampuan kognitif adalah pemahaman yang diartikan kemampuan memahami yang terkandung di dalamnya, kemampuan menafsirkan dan kemampuan ekstrapolasi, yaitu kesanggupan melihat baik yang tertulis, tersirat dan tersurat. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek terpenting (Bujuri, 2018).

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral siswa (Hakim, 2012). Sikap biasanya dikaitkan dengan perilaku. Perilaku merupakan manifestasi dari respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus lingkungan sosial tertentu. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada anak perlu dilakukan sedini mungkin (Bermi, 2016).

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja tetapi juga pada sikap dan perilakunya (Muhamad, 2020). Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya (Riyadi, 2013).

Perilaku yang baik merupakan suatu yang sangat berharga bagi umat Islam. Perilaku siswa memiliki hubungan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran agama, khususnya akidah akhlak. (Firdausita, 2018) mengatakan bahwa semakin baik tingkat pemahaman agama, maka perilakunya akan lebih baik.

Pendidikan akhlak Islam merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam (M Khusaini basir, 2019).

Menurut (Dzakki, 2017) mengatakan bahwa pemahaman materi pendidikan agama islam memiliki hubungan dengan perilaku keagamaan siswa. Pemahaman tentang materi akidah akhlak (tawadu, ikhlas, tawakkal, khauf, raja') dalam hal ini sangat penting apalagi dalam menentukan nilai baik dan buruknya perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian materi mata pelajaran khususnya pelajaran akidah akhlak adalah salah satu metode yang positif. Karena mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keimanan, akhlak terpuji dan akhlak tercela. (Syafi'i, 2014).

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia khususnya lingkungan pondok pesantren. Sebab dari lingkungan pondok pesantren, siswa diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai dengan yang diajarkan guru akidah akhlak kepada siswanya (Peterria & Suryani, 2016). Korelasi antara lingkungan dengan perilaku yang siswa cukup baik dan disiplin yang dikatakan baik disebabkan karena pemahaman siswa terhadap mata pelajaran agama juga baik (Arianto, 2015). Hal itu tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru di Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi - Garut diperoleh informasi bahwa sebagai institusi pendidikan formal Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi Garut dalam pengembangan belajarnya didasarkan atas kurikulum Departemen Agama (Depag). Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi - Garut sangat menekankan pendidikan akhlak terhadap siswa-siswinya karena pendidikan akhlak itu merupakan bagian terpenting bagi manusia pada umumnya.

Materi akidah akhlak yang diajarkan di Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi - Garut diantaranya tawadu, ikhlas, tawakal, khauf dan raja'. Materi akidah akhlak tersebut senantiasa diajarkan oleh gurunya dihadapan para siswanya pada jam pelajaran tertentu. Materi tersebut diterjemahkan satu persatu kemudian maksudnya dijelaskan secara berurut. Materi tentang akidah akhlak tersebut disajikan dengan cara persuasif sehingga terjalin interaksi belajar mengajar yang harmonis.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa materi akidah akhlak tersebut kurang dijadikan sebagai kerangka dasar dalam berperilaku baik seperti masih ditemukannya siswa yang kurang rendah hati kepada yang lainnya, kurangnya mengikuti peraturan yang ada di sekolah, yang pulang sebelum waktunya dan lain sebagainya.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Zaenudin, 2020) dengan judul Pemahaman Siswa Terhadap Materi Berperilaku Jujur Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi berperilaku jujur, akhlak siswa sehari-hari, pemahaman siswa terhadap materi berperilaku jujur hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari. Penelitian ini didasari pada suatu pemikiran bahwa pemahaman yang dimiliki individu terhadap sesuatu khususnya materi berperilaku jujur akan berdampak pada perilakunya dengan kata lain semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi berperilaku jujur maka akhlak atau perilaku yang dilakukannya kepada orang tua, guru, ataupun teman di sekolah akan semakin baik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti satu indikator yakni materi berperilaku jujur terhadap akhlak sehari-hari, pada penelitian ini penulis meneliti hubungan pemahaman siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi Garut terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku mereka sehari-hari. Artinya, penelitian ini akan mencakup lebih luas karena dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat banyak indikator pengajaran yang nantinya akan diteliti hubungannya dengan perilaku sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemahaman siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi Garut terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku mereka sehari-hari. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur guru ataupun Ustadz pengajar akidah akhlak untuk pengajaran yang lebih baik kedepannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini akan dilaksanakan di tingkat madrasah sanawiah Pesantren Persatuan Islam Nomor 96 Banyuresmi, Garut.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi tingkat sanawiah di MTs Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi Garut. Berdasarkan keterangan sementara salah seorang guru bahwa jumlah siswa tingkat sanawiah seluruhnya berjumlah 211. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan tes serta memberikan angket kepada responden untuk menjawab memilih alternatif jawaban yang telah tersedia kemudian hasil jawabannya dikembalikan untuk diolah. Bentuk angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, angket dengan alat ukur berupa pengajuan 15 *item* angket yang pengukurannya dilakukan dengan jalan memberikan skor pada *item* tersebut. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik melalui dua tahap, pertama analisis parsial perindikator dan analisis korelasional.

Analisis parsial perindikator X menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Analisis korelasi antara variabel X dan Y menggunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - n \sum X_i^2\} \{n \sum Y_i^2 - Y_i\}}}$$

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung nilai t_{hitung} , yaitu:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Mencari nilai tabel dengan taraf signifikansi 5%

Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- 0,00 - 0,20 Hampir tidak ada korelasi
- 0,21 - 0,40 Korelasi rendah
- 0,41 - 0,60 Korelasi sedang
- 0,61 - 0,80 Korelasi tinggi
- 0,81 - 1,00 Korelasi sempurna.

Untuk menyatakan ada tidaknya korelasi antar kedua variabel X dan Y, rumus yang digunakan adalah:

$$B = 100 (K - 1) \text{ dimana } K = \sqrt{1-r^2}$$

Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Objektif Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi, Garut

Berawal dari kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah dan banyaknya minat orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah di Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi – Garut, khususnya mereka yang berasal dari daerah Warungpeuteuy dan sekitarnya. Sementara kondisi masyarakat mayoritas dari kalangan menengah ke bawah, maka dengan para pelopor pendiri Madrasah Sanawiah Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi, Garut seperti Ustaz H.E Saefudin, Ustaz Drs. Sodikin dan Ustaz Rohmadin yang mana mereka ini masih satu keluarga, serta atas anjuran dari Ustaz K.H. Syihabudin (*Alm*) yang pada saat itu beliau sebagai pimpinan Pesantren Persis Rancbogo, Tarogong Garut untuk segera mendirikan pesantren di daerah Warungpeuteuy. Tujuannya untuk menampung putra-putri jamaah Persis yang berdomisili disekitar Warungpeuteuy yang

berminat menyekolahkan anaknya ke Pesantren Persis sehingga keadaan pesantren ini dapat membantu meringankan beban orang tua dalam pembiayaannya.

Untuk lebih jelasnya berikut dilampirkan profil MTs. Persatuan Islam 96 Banyuwesmi – Garut, yaitu:

| | |
|----------------------------|--|
| Nama Sekolah | : MTs. Persis 96 Banyuwesmi Garut |
| Tahun Didirikan | 1986 |
| Nomor SK | : Wi/HK.008/609/91 |
| Alamat Sekolah | : Jalan Raya Warungpeuteuy Garut |
| Status Sekolah | : Diakui |
| Nama Kepala Sekolah | : Drs. Dede Sodikin |
| NIP. Kepala Sekolah | : - |
| Jumlah Guru | : 11 orang (Perempuan) : 12 orang (Laki-laki) |
| Jumlah Siswa T.A 2011/2012 | : Laki-laki : 90 orang Perempuan : 121 orang |

Tabel 1. Jumlah Siswa MTs. Persatuan Islam 96 Banyuwesmi

| No | Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|-------|--------------|--------------|
| 1. | I | 3 | 75 |
| 2. | II | 2 | 40 |
| 3. | III | 3 | 96 |
| Jumlah | | 8 | 211 |

B. Realitas Pemahaman Siswa MTs Persatuan Islam 96 terhadap materi Akidah Akhlak

Untuk mengetahui data pemahaman siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwesmi – Garut melalui penyebaran tes objektif pada 40 responden. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 15 *item* yang dikembangkan dari indikator-indikator. Pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman isi kandungan materi akidah akhlak. Tes yang disebarkan kepada responden berupa pilihan siswa dengan tiga alternatif jawaban a, b dan c. Untuk keperluan analisisnya yang menjawab benar diberi nilai 5 dan bila jawaban salah diberi nilai 0. Dengan demikian total seluruh jawaban adalah 75 (15 x 5).

a) Analisis Indikator

Indikator Pemahaman Terjemahan

Pada indikator ini ditanyakan tentang arti mufradat *Tawadu* dan menerjemahkan ayat yang bersangkutan, dengan nomor *item* 1, 2, 3, 4 dan 5. Dalam *item* ini mempertanyakan arti kata rendah hati berasal dari kata bahasa Arab pada materi akidah akhlak yaitu *tawadu*. Diperoleh jawaban 28 siswa menjawab benar dan 12 orang siswa menjawab salah. Sehingga rata-rata jawaban yang diperoleh sebesar 52,5%, angka 52,5% berada pada interval 51 - 62 yang berarti termasuk kategori tinggi. Dari *item* ini terdapat 12 siswa atau sekitar 22,5% yang menjawab dengan salah.

Item nomor 2 tentang *ikhlas*, mempertanyakan tentang arti kata *ikhlas* pada materi akidah akhlak yakni tulus dan bersih. Diperoleh jawaban 32 siswa yang menjawab dengan benar dan 8 siswa yang menjawab salah. Sehingga diperoleh rata-rata jawaban 60%, ini termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 51 - 62 pada realitasnya terdapat 8 siswa atau sekitar 15% yang menjawab dengan salah.

Item nomor 3 tentang tawakkal, mempertanyakan arti berserahdiri kepada Allah, dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 37 siswa menjawab dengan benar dan 3 siswa

menjawab salah. Sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 69,37% angka ini termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada interval 63 - 75. Pada realitasnya terdapat 3 siswa atau sekitar 5,62% yang menjawab dengan jawaban salah.

Item nomor 4 tentang *khauf*, mempertanyakan tentang *lafaz* yang menyatakan takut kepada sesuatu yang akan tetapi yakni *khauf*. Diperoleh jawaban 23 siswa menjawab dengan benar dan 17 siswa menjawab dengan jawaban salah, sehingga diperoleh rata-rata jawaban 43,12%, angka 43,12 berada pada interval 39 - 50 berarti termasuk kategori cukup. Dari *item* ini terdapat 17 siswa atau sekitar 31,87% yang menjawab dengan jawaban salah.

Item nomor 5 tentang *Raja*", mempertanyakan terjemahan *laa taqnatu min rrahmatillaahi*, diperoleh jawaban 36 siswa menjawab dengan benar dan 4 siswa menjawab dengan salah, sehingga di peroleh rata-rata jawaban sebesar 64,5%. Angka 64,5 berada pada interval 63-75 berarti termasuk kategori sangat tinggi, pada realitasnya terdapat 4 siswa atau sekitar 7,5% yang menjawab dengan jawaban salah.

Dari keseluruhan *item* pada indikator pemahaman terjemahan diperoleh skor $(52,5\% + 60\% + 69,37\% + 43,12\% + 67,5\%) : 5 = 58,49\%$. Angka 58,49 tersebut berada pada interval 51-62 berarti termasuk kategori tinggi dan pada realitasnya terdapat sekitar 16,51% siswa yang menjawab salah. Sehingga menjadi suatu permasalahan apakah hal tersebut karena siswa kurang ingin belajar? Ataukah karena kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua?.

Indikator Pemahaman Penafsiran

Pada indikator ini ditunjukkan tentang tafsir terhadap materi akhlak dengan nomor *item* 6, 7, 8, 9, 10. Indikator pertama dengan nomor *item* 6, tentang tawadu' mempertanyakan materi akidah akhlak yang berlawanan dengan sifat sombong yakni tawadu' dari *item* ini diperoleh jawaban 30 siswa menjawab dengan benar dan 10 siswa menjawab dengan jawaban salah, sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 56,25%. Angka tersebut berada pada interval 50 - 62 berarti termasuk kategori tinggi dan pada realitasnya masih ada sebanyak 20 siswa atau sekitar 18,75% menjawab dengan jawaban salah.

Nomor *item* 7 tentang ikhlas, mempertanyakan akhlak terpuji yang berlawanan dengan sifat keterpaksaan adalah ikhlas karena ikhlas salah satu syarat diterimanya ibadah. Dari *item* ini diperoleh jawaban 27 siswa menjawab dengan benar dan 13 siswa menjawab dengan salah, sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 50,62%. Angka 50,62 terdapat pada interval 50 - 62 berarti termasuk kategori tinggi, dan pada realitasnya masih ada sebanyak 13 siswa atau sekitar 24,37% menjawab dengan jawaban salah.

Nomor *item* 8 *tawakal*, mempertanyakan tafsiran ayat "*wamanyatawakkal ,,alallahipahua hasbuh*" yakni tentang tawakal. Dari *item* ini diperoleh jawaban 37 siswa menjawab dengan benar dan 3 siswa menjawab dengan jawaban yang salah. Sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 69,37%. Angka 69,37 berada pada interval 63-75 berarti termasuk kategori sangat tinggi. Dan pada realitasnya masih ada sebanyak 3 siswa atau sekitar 5,2% menjawab dengan jawaban salah.

Nomor *item* 9 *khauf*, menyatakan tentang penafsiran tentang ayat "*falaa takhaafuu wakhaafuuni inkungtum mu"miniina*" yakni tentang *khauf*. Dari *item* ini diperoleh jawaban 23 siswa menjawab dengan benar dan 17 siswa menjawab salah, sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 43,12%. Angka 43,12 berada pada interval 39 - 50 berarti termasuk kategori sedang. Dan pada realitasnya masih ada sebanyak 17 siswa atau sekitar 31,87% menjawab dengan salah.

Nomor *item* 10, *raja*", mengenai maksud ayat "*laataqnatuumirrahmatillaahi*" yaitu tentang *raja*". Dari *item* ini didapat jawaban siswa sebanyak 32 yang menjawab benar, sehingga rata-rata jawaban sebesar atau sekitar 60%. Angka tersebut berada pada

interval 51 – 62 berarti termasuk kategori tinggi. Namun pada realitasnya masih ada sebanyak 8 siswa menjawab dengan salah atau sekitar 15% menjawab dengan jawaban salah.

Dari keseluruhan *item* pada indikator pemahaman penafsiran diperoleh skor akhir sebesar (56,25% +50,62% + 69,37% + 43,12% +60%): 5 = 55,87 angka tersebut berada pada interval 51 - 62 berarti termasuk kategori tinggi. Namun secara khusus ternyata masih terdapat sekitar 19,12% siswa yang menjawab salah dalam menjawab.

Indikator kedua yakni pemahaman penafsiran. Dalam hal ini timbul permasalahan yang sehingga muncul pertanyaan, mengapa masih banyak siswa yang belum memahami materi akhlak? apakah hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara utuh ataukah dikarenakan belum mempelajarinya?

Indikator Pemahaman terhadap Isi Kandungan

Pada Indikator ini ditanyakan sub indikator tentang isi kandungan atau uraian materi yang terdapat dalam materi pelajaran akhlak dengan nomor *item* 11,12,13,14 dan 15. Sub Indikator dengan nomor *item* 11 tentang *tawadu*.

Mempertanyakan tentang isi kandungan materi akhlak, yaitu sikap *tawadu* perlu ditumbuhkan karena kesadaran akan kehidupan di dunia bahwa kehidupan di dunia tidak sendiri dan memerlukan bantuan dari orang lain. Pernyataan tersebut mengandung arti *tawadu* terhadap manusia. Dari *item* ini diperoleh jawaban 31 siswa menjawab benar dan 9 siswa menjawab dengan salah, sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 58,12%. Angka tersebut berada pada interval 51-62 berarti termasuk kategori tinggi, dan pada realitasnya masih ada sebanyak 9 siswa atau sekitar 16,88% menjawab dengan jawaban salah.

Nomor *item* 12 tentang ikhlas. Mempertanyakan tentang isi kandungan pada suatu ayat materi akidah akhlak yaitu "*laayaqbalulloohuminal'amaliillaamaa kaana lahu khaalisan wabtughiya bihi wajhahu*" makna yang terkandung di dalamnya adalah Allah hanya menerima setiap amal yang dilakukan dengan ikhlas. Dari *item* ini diperoleh jawaban 32 siswa menjawab dengan benar dan 8 siswa menjawab dengan salah sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 60%. Angka tersebut berada pada interval 51 - 62 berarti termasuk kategori tinggi. Dan pada realitasnya masih ada sebanyak 8 siswa atau sekitar 15% menjawab dengan jawaban salah.

Nomor *item* 13 tentang tawakal, mempertanyakan isi kandungan materi akhlak, yaitu seseorang yang tidak mengiswalkan kemampuan berusaha, namun tetap mengiswalkan pertolongan dan bantuan kekuatan dari Allah SWT dalam meraih tujuan hal tersebut termasuk tawakal. Dari *item* ini diperoleh jawaban 9 siswa menjawab dengan benar dan 31 siswa menjawab dengan salah. Sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 16,87%. Angka tersebut berada pada interval 27 - 38 berarti termasuk kategori rendah. Dan pada realitasnya masih ada sebanyak 31 siswa atau sekitar 58,13% menjawab dengan jawaban salah.

Nomor *item* 14 tentang *khauf*. Mempertanyakan tentang takut kepada Allah SWT, berbeda dengan takut terhadap binatang, jika takut kepada binatang mencoba menjauhinya, takut kepada Allah akan lebih dekat maka pernyataan tersebut merupakan kandungan dari sifat *khauf*. Dari *item* ini diperoleh jawaban 16 siswa menjawab dengan benar dan 24 siswa menjawab dengan salah, sehingga diperoleh rata-rata jawaban sebesar 30%. Angka tersebut berada pada interval 27 - 38 berarti termasuk kategori rendah. Dan pada realitasnya masih ada sebanyak 24 siswa atau sekitar 45% menjawab dengan salah.

Nomor *item* 15 tentang *raja*". Mempertanyakan mengenai salah satu bentuk perilaku terpuji adalah penuh pengharapan atau optimis terhadap apa-apa yang dijanjikan Allah SWT kepada umatnya yang bertaqwa. Dari *item* ini diperoleh jawaban 36 siswa menjawab dengan benar dan 4 siswa menjawab salah, sehingga diperoleh rata-

ratajawaban sebesar 67,5%. Angka tersebut berada pada interval 63 – 75, berarti termasuk kategori sangat tinggi. Dan pada realitanya masih ada sebanyak 4 siswa atau sekitar 7,5% menjawab dengan jawaban salah.

Dari keseluruhan *item* pada indikator pemahaman terhadap isi kandungan materi akidah akhlak diperoleh skor akhir sebesar $(58,12\% + 60\% + 16,87\% + 30\% + 67,5\% : 5 = 46,49\%)$. Angka 46,49. berada pada interval 39 - 50 berarti termasuk kategori sedang dan pada realitasnya masih ada sebanyak 28,51% menjawab dengan jawaban salah

b) Uji Normalitas

Setelah dilakukan perhitungan pada variabel ini diperoleh rata-rata sebesar 53,48 dan standar deviasi 12,06 dan *chi* kuadrat 6,78 dengan derajat kebebasan 3. Apabila disesuaikan dengan ketentuan data yang berdistribusi normal atau tidak maka X^2 hitung harus lebih kecil dari pada X^2 tabel, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Karena nilai X^2 hitung: 6,78 lebih kecil dari pada X^2 tabel: 7,81 maka data variabel X berdistribusi normal.

c) Interpretasi atau Penafsiran Variabel X

Setelah diketahui tiap-tiap indikatornya, langkah-langkah selanjutnya adalah mengetahui kondisi pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak. Rumus yang digunakan untuk itu adalah: $M = \frac{\sum FiXi}{N} = \frac{2139}{40} = 53,48$. Angka 53,48 berada pada interval 51-62 dan tergolong kategori tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak termasuk kualifikasi tinggi.

C. Realitas Perilaku Siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwangi, Garut

a) Analisis Rata-rata per *Item*

Untuk mengetahui perilaku siswa sehari-hari, maka dalam penelitian ini diajukan sejumlah angket berstruktur. Skala penilaian mengacu kepada rentang antara nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5, *item* angket yang disebarkan berisi sejumlah pertanyaan yaitu perilaku tawadu: taat, tidak sombong, berlaku sopan; perilaku ikhlas: tanpa pamrih, tolong-menolong; perilaku tawakal: giat bekerja percaya terhadap orang lain; perilaku khauf: patuh, berhati-hati dalam bekerja; perilaku *raja* : optimis terhadap belajar, optimis terhadap bekerja, optimis terhadap ibadah.

Untuk mengetahui secara jelas tentang perilaku mereka sehari-hari sebagai berikut:

Perilaku tawadu

Pada indikator ini peneliti menunjukkan 3 *item* pertanyaan. *Item* nomor 1. Mempertanyakan ketika melaksanakan sholat zuhur, apakah siswa berusaha melaksanakan di awal waktu. Dari *item* ini diperoleh data 2 responden menjawab (a), 13 responden menjawab (b), 23 menjawab (c), 2 menjawab (d). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(2 \times 5) + (13 \times 4) + (23 \times 3) + (2 \times 2) : 40 = 3,7$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Item nomor 2 mempertanyakan tentang ketika siswa mendapat prestasi baik, apakah siswa rendah diri terhadap temannya. Dari *item* ini diperoleh data 10 responden menjawab (a), 12 responden menjawab (b), 16 responden menjawab (c), 2 responden menjawab (d). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(10 \times 5) + (12 \times 4) + (16 \times 3) + (2 \times 2) : 40 = 3,8$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Item nomor 3 ketika siswa berbicara dengan orang tua, guru, kakaknya, apakah siswa bertutur kata dengan baik? Dari *item* ini diperoleh data 37 responden menjawab (a), 1 responden menjawab (b) 2 responden menjawab (c) sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(37 \times 5) + (1 \times 4) + (2 \times 3) : 40 = 4,8$ angka tersebut termasuk kualifikasi sangat tinggi karena beradadiantara 4,5 - 5,5.

Nilai rata-rata dari keempat pertanyaan di atas adalah $(3,7 + 3,8 + 4,8) : 3 = 4,1$. Sehingga dapat disimpulkan perilaku siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwangi – Garut pada Indikator perilaku tawadhu tergolong tinggi karena berada antara 3,5 - 4,5.

Perilaku Ikhlas

Pada Indikator ini peneliti menunjukkan 3 *item* pertanyaan. *Item* nomor 4 mempertanyakan apabila orang tua siswa menyuruh melakukan sesuatu kepada siswa, apakah siswa mengharapkan imbalan. Dari *item* ini diperoleh data 2 responden menjawab (b), 20 menjawab (c), 12 menjawab (d) dan 6 menjawab (e). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(2 \times 4 + 20 \times 3) + (12 \times 2) + (6 \times 1) : 40 = 2,5$. Angka tersebut termasuk kualifikasi rendah karena berada diantara 1,5 - 2,5.

Item nomor 5 mempertanyakan mengenai ketika teman siswa memerlukan sebuah buku, apakah siswa menolongnya. Dari *item* ini diperoleh data 7 responden menjawab (a), 16 responden menjawab (b), 17 menjawab (c), 1 menjawab (d) dan 1 menjawab (e), sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(7 \times 5) + (16 \times 4) + (17 \times 3) + (1 \times 2) + (1 \times 1) : 40 = 3,8$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Item nomor 6 mempertanyakan apabila ada tetangga siswa yang kurang mampu apakah siswa membantunya. Dari *item* ini diperoleh data 1 responden menjawab (a), 3 responden menjawab (b), 10 menjawab (c), 16 menjawab (d) dan 10 menjawab (e). sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(1 \times 5) + (3 \times 4) + (10 \times 3) + (16 \times 2) + (10 \times 1) : 40 = 2,3$. Angka tersebut termasuk kualifikasi sangat kurang karena berada diantara 1,5 - 2,5.

Nilai rata-rata dari pertanyaan di atas adalah $(3,8 + 2,3 + 2,5) : 3 = 2,9$. Angka tersebut termasuk kualifikasi sedang karena berada pada interval antara 2,5 - 3,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwangi - Garut tentang perilaku ikhlas.

Perilaku Tawakal

Pada indikator ini peneliti menunjukkan 3 *item* pertanyaan. *Item* nomor 7 mempertanyakan mengenai pada ketika siswa ingin mencapai suatu cita-cita apakah siswa giat dalam bekerja untuk mencapainya. Dari *item* ini diperoleh data 4 responden menjawab (a), 14 responden menjawab (b), 21 menjawab (c), 1 menjawab (d). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(4 \times 5) + (14 \times 4) + (21 \times 3) + (1 \times 2) : 40 = 3,6$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Item nomor 8 mempertanyakan tentang apabila siswa ingin mendapatkan nilai yang bagus, apakah siswa suka bersungguh-sungguh dalam belajar. Dari *item* ini diperoleh data 18 responden menjawab (a), 10 responden menjawab (b), 11 menjawab (c), 2 menjawab (d). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(18 \times 5) + (10 \times 4) + (11 \times 3) + (2 \times 2) : 40 = 4,2$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Item nomor 9 mempertanyakan mengenai apabila ada teman siswa berjanji akan memberi buku yang dimilikinya, apakah siswa mempercayainya. Dari *item* ini diperoleh data 13 responden menjawab (a), 14 responden menjawab (b), 11 menjawab (c), 2 menjawab (d). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(13 \times 5) + (14 \times 4) + (11 \times 3) + (2 \times 2) : 40 = 3,9$. angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Nilai rata-rata dari pertanyaan di atas adalah $(3,6 + 4,2 + 3,9) : 3 = 3,9$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval antara 3,5 - 4,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwangi - Garut tentang perilaku tawakal tergolong tinggi.

Perilaku Khauf

Pada indikator ini peneliti menunjukkan 3 *item* pertanyaan. *Item* nomor 10 mempertanyakan tentang ketika siswa sedang berada dilingkungan sekolah, apakah siswa mematuhi peraturan yang berlaku. Dari *item* ini diperoleh data 10 responden menjawab (a), 16 responden menjawab (b), 9 menjawab (c), 5 menjawab (d). sehingga diperoleh

rata-rata jawaban $(10 \times 5) + (16 \times 4) + (9 \times 3) + (5 \times 2) : 40 = 3,8$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Item nomor 11 mempertanyakan mengenai ketika Siswa mengetahui perintah Allah SWT dalam Alquran mengenai kebersihan, apakah Siswa melaksanakannya. Dari *item* ini diperoleh data 5 responden menjawab (a), 4 responden menjawab (b), 14 menjawab (c), 14 menjawab (d) dan 3 menjawab (e). sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(5 \times 5) + (4 \times 4) + (14 \times 3) + (14 \times 2) + (3 \times 1) : 40 = 2,9$. Angka tersebut termasuk kualifikasi sedang karena berada diantara 2,5 - 3,5.

Item nomor 12 mempertanyakan ketika Siswa melakukan suatu pekerjaan, apakah siswa melakukannya dengan hati-hati. Dari *item* ini diperoleh data 9 responden menjawab (a), 9 responden menjawab (b), 17 menjawab (c), 5 menjawab (d). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(9 \times 5) + (9 \times 4) + 17 \times 3) + (5 \times 2) : 40 = 3,6$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Nilai rata-rata dari pertanyaan diatas adalah $(2,9 + 3,8 + 3,6) : 3 = 3,4$. Angka tersebut termasuk kualifikasi sedang karena berada pada interval antara 2,5 - 3,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwangi - Garut tentang khauf tergolong sedang.

Perilaku Raja'

Pada indikator ini peneliti mengajukan 3 *item* pertanyaan. *Item* nomor 13 mempertanyakan mengenai ketika siswa belajar dengan giat, apakah Siswa optimis dengan hasilnya. Dari *item* ini diperoleh data 10 responden menjawab (a), 7 responden menjawab (b), 9 menjawab (c), 10 menjawab (d) dan 4 menjawab (e). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(10 \times 5) + (7 \times 4) + 9 \times 3) + (10 \times 2) + (4 \times 1) : 40 = 3,3$. Angka tersebut termasuk kualifikasi sedang karena berada di antara 2,5 - 3,5.

Item nomor 14 mempertanyakan mengenai apabila Siswa bekerja di suatu tempat, apakah siswa optimis dengan hasil pekerjaan siswa. Dari *item* ini diperoleh data 15 responden menjawab (a), 5 responden menjawab (b), 18 menjawab (c), 2 menjawab (d). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(15 \times 5) + (5 \times 4) + (18 \times 3) + 2 \times 2) : 40 = 3,83$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Item nomor 15 mempertanyakan ketika siswa memberikan sedekah kepada orang miskin, apakah siswa optimis akan dibalas dengan pahala dari Allah SWT. Dari *item* ini diperoleh data 13 responden menjawab (a), 6 responden menjawab (b), 19 menjawab (c), 2 menjawab (d). Sehingga diperoleh rata-rata jawaban $(13 \times 5) + (6 \times 4) + (19 \times 3) + (2 \times 2) : 40 = 3,8$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada diantara 3,5 - 4,5.

Nilai rata-rata dari pertanyaan di atas adalah $(3,9 + 3,3 + 3,8) : 3 = 3,7$. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval antara 3,5 - 4,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwangi - Garut tentang raja' tergolong tinggi.

b) Uji Normalitas

Setelah dilakukan perhitungan pada variabel ini diperoleh rata-rata sebesar 53 dan standar deviasi 6,43 dan *chi* kuadrat 2,53 dengan derajat kebebasan 3. Apabila disesuaikan dengan ketentuan data yang berdistribusi normal atau tidak maka X^2 hitung harus lebih kecil dari pada X^2 tabel maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, karena nilai X^2 hitung = 2,53 lebih kecil dari pada X^2 tabel = 7,81, maka data variabel Y berdistribusi normal.

c) Interpretasi atau Penafsiran Variabel Y

Setelah diketahui tiap-tiap indikatornya langkah-langkah selanjutnya adalah mengetahui kondisi perilaku siswa sehari-hari. Rumus yang digunakan untuk itu adalah $\sum F_i X_i / N = 53$ dibagi jumlah *item* angket (15) : 3,54. Angka tersebut berada pada

interval 3,5 - 4,5 dan tergolong kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari tergolong tinggi.

D. Realitas Hubungan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Akidah Akhlak dengan Perilaku Mereka Sehari-hari

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui dan membuktikan ada atau tidak adanya korelasi dan seberapa besarnya pengaruh pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku siswa sehari-hari akan dibahas dalam sub bab ini. Berdasarkan perhitungan, menunjukkan bahwa variabel yang diteliti antara variabel X dan Y ternyata berdistribusi normal dan beregresi linier.

Kesimpulan ini didasarkan pada hasil perhitungan F_{tc} hitung sebesar $-2,56 \leq F_{tc}$ tabel = 2,27. Artinya angka ini menunjukkan bahwa hubungan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku siswa sehari-hari memiliki regresi yang linier. Setelah diketahui bahwa perhitungan masalah yang diteliti menunjukkan regresi linier, maka untuk perhitungan koefisien korelasi (terlampir) diperoleh data koefisien korelasi itu sebesar 0,50. dan dari perhitungan korelasi tersebut termasuk kategori sedang karena berada pada interval 0,40 - 0,60 kemudian untuk memperkuat perhitungan data tersebut penyusun melanjutkan perhitungan uji signifikansi korelasi dengan taraf interpolasi dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima dan jika t hitung $\leq t$ tabel maka hipotesis ditolak pada penelitian ini diperoleh t hitung = 3,56 t tabel = 2,024. Dengan demikian ditolak, pada penelitian ini diperoleh t hitung = 3,56 t tabel = 2,024. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara yang diteliti (Variabel X dan Y).

Perhitungan selanjutnya menentukan inti permasalahan dalam penelitian yaitu mencari besarnya hubungan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa efisien pengaruh mencapai 13% sebaliknya diketahui bahwa tidak adanya pengaruh sebesar 87%. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa sehari-hari sebesar 13% dan masih ada 87% faktor lain yang memengaruhi perilaku siswa sehari-hari. Adapun langkah-langkah yang ingin ditempuh dalam pengolahan data ini sebagai berikut:

- a) Uji Normalis terhadap Variabel X
 Mengurut nilai yang diperoleh dari hasil test sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil nilai tes

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 20 | 30 | 30 | 35 | 40 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 55 | 55 | 55 |
| 55 | 55 | 55 | 55 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 70 | 70 | 70 | 70 |

Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 70 - 20 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

Menentukan kelas interval (k)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 \log (1,60)
 \end{aligned}$$

= 6,29 (diambil 6)
Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{K}{R}$$

$$= \frac{50}{6}$$

$$= 8,3 \text{ (diambil 8)}$$

Membuat tabel distribusi variabel X:

Tabel 3. Distribusi Variabel X

| Nilai | Fi | Xi | Xi ² | Fi.Xi | Fi.Xi ² |
|---------|----|----|-----------------|-------|--------------------|
| 20 - 28 | 1 | 24 | 576 | 24 | 576 |
| 29 - 37 | 3 | 33 | 1089 | 99 | 3267 |
| 38 - 46 | 6 | 42 | 1762 | 252 | 10584 |
| 47 - 55 | 14 | 51 | 2601 | 714 | 36414 |
| 56 - 64 | 6 | 60 | 3600 | 360 | 21600 |
| 65 - 73 | 10 | 69 | 4761 | 690 | 47610 |
| Jumlah | 40 | | | 2139 | 120051 |

Mencari rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{2139}{40}$$

$$= 53,48$$

Mencari stsiswar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum Fi.Xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{40.10051 - 2139^2}{40(40-1)}}$$

$$= 12,06$$

Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel X

Tabel 4. Frekuensi Obdervasi dan Ekspektasi Variabel X

| Kelas Interval | F(Oi) | BK | Z baku | Z tabel | L | Ei |
|----------------|-------|------|--------|---------|--------|------|
| | | 19,5 | -2,82 | 0,4976 | | |
| 20 - 28 | 1 | 28,5 | -2,07 | 0,4808 | 0,1068 | 0,7 |
| 29 - 37 | 3 | 37,5 | -1,33 | 0,4082 | 0,0726 | 2,9 |
| 38 - 46 | 6 | 46,5 | -0,58 | 0,2190 | 0,1892 | 7,6 |
| 47 - 55 | 14 | 55,5 | 0,17 | 0,0675 | 0,2865 | 11,5 |
| 56 - 64 | 6 | 64,5 | 0,91 | 0,3186 | 0,2511 | 10,0 |

| | | | | |
|---------|------|------|--------|-----|
| 65 - 73 | 10 | | 0,1329 | 5,3 |
| | 73,5 | 1,66 | 0,4515 | |

Mencari nilai chi kuadrat

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{\sum(o_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(1-0,7)^2}{0,7} + \frac{(3-2,9)^2}{2,9} + \frac{(6-7,6)^2}{7,6} + \frac{(14-11,5)^2}{11,5} + \frac{(6-10,0)^2}{10,0} + \frac{(10-5,3)^2}{5,3} \\
 &= 6,78
 \end{aligned}$$

Menentukan derajat kebebasan

$$\begin{aligned}
 db &= k-3 \\
 &= 6-3 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Menentukan nilai chi kuadrat dari tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan db = 3 didapat $X^2(0,95)(3) = 7,81$

Menentukan normalitas dengan ketentuan: jika X^2_{hitung} kurang dari X^2_{tabel} , maka data dikatakan normal dan jika X^2_{hitung} lebih dari X^2_{tabel} maka data dikatakan tidak normal, karena nilai $X^2_{hitung} = 6,78 < X^2_{tabel} = 7,81$ maka data variabel X

berdistribusi normal.

Uji normalis terhadap Variabel Y

Mengurut nilai yang diperoleh dari hasil tes sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil tes

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 61 | 50 | 61 | 53 | 50 | 58 | 55 | 62 | 46 | 58 |
| 47 | 49 | 61 | 45 | 57 | 51 | 50 | 56 | 48 | 53 |
| 48 | 47 | 56 | 41 | 46 | 58 | 60 | 52 | 52 | 54 |
| 53 | 44 | 66 | 43 | 62 | 46 | 49 | 53 | 64 | 54 |

Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 66 - 41 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Menentukan kelas interval (k)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 \log (1,60) \\
 &= 6,29 \text{ (diambil 6)}
 \end{aligned}$$

Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{25}{6} \\
 &= 4,16 \text{ (diambil 5)}
 \end{aligned}$$

Membuat tabel distribusi variabel X:

Tabel 6. Distribusi Variabel X

| Nilai | Fi | Xi | Xi ² | Fi.Xi | Fi.Xi ² |
|---------|----|----|-----------------|-------|--------------------|
| 40 - 44 | 3 | 42 | 1764 | 126 | 5292 |
| 45 - 49 | 10 | 47 | 2209 | 470 | 22090 |
| 50 - 54 | 12 | 52 | 2704 | 624 | 32448 |

| | | | | | |
|---------|----|----|------|------|--------|
| 55 - 59 | 7 | 57 | 3249 | 399 | 2743 |
| 60 - 64 | 7 | 62 | 3844 | 434 | 26908 |
| 65 - 69 | 1 | 67 | 4489 | 67 | 4489 |
| Jumlah | 40 | | | 2120 | 113970 |

Mencari rata-rata (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{2120}{40} \\ &= 53 \end{aligned}$$

Mencari stsiswar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{n \sum F_i \cdot X_i^2 - (\sum F_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{40 \cdot (113970) - (2120)^2}{40(40-1)}} \\ &= 6,43 \end{aligned}$$

Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel Y

Tabel 5. Frekuensi Observasi Dan Ekspektasi Variabel Y

| Kelas Interval | F(Oi) | BK | Z baku | Z tabel | L | Ei |
|----------------|-------|------|--------|---------|--------|------|
| | | 39,5 | -2,10 | 0,4821 | | |
| 40 - 44 | 3 | | | | 0,0755 | 3,0 |
| | | 44,5 | -1,32 | 0,4066 | | |
| 45 - 49 | 10 | | | | 0,2012 | 8,0 |
| | | 49,5 | -0,54 | 0,2054 | | |
| 50 - 54 | 12 | | | | 0,2984 | 11,9 |
| | | 54,5 | -2,23 | 0,0910 | | |
| 55 - 59 | 7 | | | | 0,2528 | 10,1 |
| | | 59,5 | 1,01 | 0,3438 | | |
| 60 - 64 | 7 | | | | 0,1195 | 4,8 |
| | | 64,5 | 1,79 | 0,633 | | |
| 65 - 69 | 1 | | | | 0,0316 | 1,3 |
| | | 69,5 | 2,57 | 0,4949 | | |

Mencari nilai chi kuadrat

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(3 - 3,07)^2}{3,0} + \frac{(10 - 8,0)^2}{8,0} + \frac{(12 - 11,9)^2}{11,9} + \frac{(7 - 10,1)^2}{10,1} + \frac{(7 - 4,8)^2}{4,8} + \frac{(1 - 1,3)^2}{1,3} \\ &= 2,53 \end{aligned}$$

Menentukan derajat kebebasan

$$\begin{aligned} db &= k - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Menentukan nilai chi kuadrat dari tabel dengan taraf signifikansi 5% dan db = 3
didapat $X^2(0,95)(3) = 7,81$

Menentukan normalitas dengan ketentuan; jika X^2_{hitung} kurang dari X^2_{tabel} , maka data dikatakan normal dan jika X^2_{hitung} lebih dari X^2_{tabel} maka data dikatakan tidak normal, karena nilai $X^2_{hitung} = 2,53 < X^2_{tabel} = 7,81$ maka data variabel Y

berdistribusi normal.

c) Analisis regresi dan korelasi

Dari perhitungan diketahui nilai $X = 2145$ $Y = 2145$ $X^2 = 120375$ $Y^2 = 120375$
 $XY = 117700$. Kemudian menentukan persamaan regresi adalah:

Menentukan persamaan regresi linier, dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Xi)(\sum Yi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{(\sum X^2 - \sum Xi)^2}$$

$$= \frac{(120375)(2145) - (2145)(117700)}{40(120375) - (2145)^2}$$

$$= 26,82$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$= \frac{40(117700) - (2145)(2145)}{40(120375) - (2145)^2}$$

$$= 0,50$$

Jadi persamaan regresinya adalah $Y = 26,82 + 0,50 X$

Uji Linieritas regresi

- Menghitung jumlah kuadrat regresi a, yaitu :

$$Jk a = \frac{(\sum Yi)^2}{n}$$

$$= \frac{(2145)^2}{40}$$

$$= 115025,63$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus :

$$Jk b = b \left\{ \sum XiYi - \frac{(\sum Xi)(\sum Yi)}{n} \right\}$$

$$= 0,50 \left\{ 117700 - \frac{(2145)(2145)}{40} \right\}$$

$$= 1337,19$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu (JK res) dengan rumus :

$$Jkr = \{ \sum Yi \} - Jk a - Jk b/a$$

$$= 12037 - 115025,63 - 1337,19$$

$$= 1012,18$$

- Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus :

$$Jk_{kk} = \left(\sum Yi \frac{(\sum Fi)^2}{n} \right)$$

$$= 3039,34$$

- Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan

$$Jk_{tc} = Jkr - Jk_{kk}$$

$$= 1012,18 - 3039,34$$

$$= -2077,16$$

- Menghitung derajat kebebasan kekeliruan

$$d_{bkk} = N - K$$

$$= 40 - 10$$

$$= 30$$

- Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa harga koefisien korelasi sebesar 0,50, harga tersebut termasuk ke dalam kriteria korelasi sedang karena berada interval 0,40 – 0,60.

Uji pengaruh variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dan Variabel Y, maka terlebih dahulu harus diketahui derajat tidak adanya korelasi dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} K &= \sqrt{1 - r^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,50^2} \\ &= 0,87 \end{aligned}$$

Setelah diketahui derajat tidak adanya korelasi, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui berapa tinggi rendahnya tingkat hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku siswa sehari-hari.

$$\begin{aligned} E &= 100\% (1 - K) \\ &= 100\% (1 - 0,87) \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Jadi hubungan atau pengaruh pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku siswa sehari-hari adalah 13%, ini berarti masih ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa sehari-hari selain pemahamannya terhadap materi akidah akhlak, baik itu faktor internal maupun eksternal, yang tidak diteliti oleh penulis pada kesempatan ini.

Kesimpulan

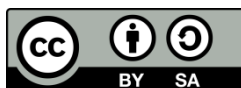
Berdasarkan tinjauan hasil penelitian mengenai pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dan hubungannya dengan perilaku siswa sehari-hari dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pemahaman mereka sebesar 53,48. Angka tersebut berada pada interval 51– 62. Perilaku siswa Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuwangi - Garut termasuk kualifikasi tinggi hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 53 jika dibagi oleh jumlah *item* (15) diperoleh angka 3,54 angka tersebut bila dikonsultasikan pada skala penilaian berada pada interval 3,5 - 4,5.

Hubungan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku siswa sehari-hari menunjukkan bahwa koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi sedang, yaitu dengan skor 0,50 (interval 0,40 - 0,60). Hipotesisnya diterima berdasarkan t_{hitung} sebesar 3,56 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024. Artinya semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak maka semakin tinggi pula perilaku siswa. Pemahaman Siswa terhadap materi akidah akhlak memiliki pengaruh sebesar 13% terhadap perilaku mereka sehari-hari dan sisanya (87%) masih ada faktor lain.

Bibliografi

- Arianto, M. R. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Masehi PSAK Ambarawa*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Bermi, W. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi. *AL-LUBAB: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 1–18.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dzakki, K. U. (2017). *Hubungan pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan*

- perilaku keagamaan siswa kelas XI di SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal tahun ajaran 2016/2017*. UIN Walisongo.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Firdausita, R. S. (2018). *Pengaruh pemahaman agama dan lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67–77.
- M Khusaini Basir, M. (2019). *Hubungan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Asertif Siswa Mts Surban Pacet*. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Muhamad, N. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Materi Studi Islam Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa Di Ma"had Al-Jami"ah Uin Raden Intan Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Peterria, V., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 860.
- Riyadi, T. (2013). *Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI Di SMA N 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syafi'i, A. (2014). *Pengaruh Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTs Al Ma"arif Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Zaenudin, I. K. (2020). *Pemahaman siswa terhadap materi berperilaku jujur hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).